

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi penelitian di kawasan wisata Goa Putri yang berlokasi di desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu. Lokasi penelitian memiliki jarak sekitar 329 KM dari Kota Palembang, 35 KM dari kota Baturaja, dan sekitar 2 KM dari jalan raya lintas tengah.

#### **B. Metode Penelitian.**

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah (Sugiyono, 2008:2). Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif analitis, metode deskriptif analitis menurut Sugiono (2008:29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik SWOT untuk menyusun strategi pengembangan usaha cinderamata.

#### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

Menurut Sugiono (2002) Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan menurut Husein Umar (2005 : 303) pengertian objek penelitian adalah hal yang menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat diketahui bahwa objek penelitian merupakan bagian dari penelitian yang berisikan mengenai hal-hal apa saja yang diteliti oleh penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek adalah fasilitas pendukung maupun peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan cinderamata di Desa Padang Bindu.

Sedangkan subjek penelitian menurut Arikunto (2007 : 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang namun pada umumnya subjek penelitian adalah manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Maka dari itu subjek dalam penelitian ini adalah para pemilik usaha cinderamata, para pengrajin serta wisatawan yang berwisata di Kawasan Desa Padang Bindu.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ketika turun langsung di lapangan, sehingga peneliti dapat fokus dengan data-data atau informasi yang harus dicari di lapangan. Berikut Tabel 3.1 yang memperlihatkan Variabel dari penelitian ini.

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Subvariabel</b>	<b>Data dan Informasi</b>	<b>Sumber data</b>
Faktor Eksternal	Pemerintah	1. Peran Pemerintah 2. Perizinan 3. Regulasi	Tokoh Masyarakat, Unit Bisnis dan Disperindag
	Ancaman alam	1. Potensi	
	Premanisme	1. Tingkat kriminalitas	
	Komunitas pemberdaya	1. Keberadaan 2. Peran	
	Pesaing	1. Produk 2. Strategi	
	wisatawan	1. Tingkat penjualan	

		2. Kebutuhan 3. Rekomendasi	
Faktor Internal	Sarana dan prasarana	1. Ketersediaan 2. Kualitas 3. Kegunaan	Unit Bisnis
	Lokasi Industri	1. Letak 2. Situasi sekitar	
	Daya tarik produk	1. Variasi 2. Desain 3. Kemasan	
	Pemasaran	1. Lokasi 2. Strategi 3. Target	
	SDM dan SDA	1. Ketersediaan 2. Jenis 3. Pengolahan / Pelatihan	
	Dana	1. Sumber 2. Ketersediaan	
	Tinjauan pasar	1. Kebutuhan	

*Sumber: Olahan Penulis 2016*

## E. Jenis dan Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (Sugiyono, 2008:402). Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan, seperti dari wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan peneliti (Umar, 2005:42).

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah semua yang mengenai hasil dari wawancara dan table pembobotan agar mengetahui

ataupun mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian seperti mengenai kondisi unit bisnis hingga potensi SDM dan SDA di Desa Padang Bindu.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008:402). Dengan demikian data tersebut adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah diolah oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari internet, dan pihak pemerintah daerah Kabupaten OKU.

**F. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan

Menurut Made (2006:37) data yang diperoleh melalui pengamatan observasi terhadap gejala yang diteliti. Hasil pengamatan tersebut dan selanjutnya di analisis oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Mengunjungi langsung lokasi penelitian dan mengumpulkan data-data yang relevan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012:194) wawancara digunakan sebagai pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

4. Angket

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh data mengenai wisatawan adalah angket dengan sifat yg tertutup. Menurut Arikunto (2010:195) Angket tertutup, adalah angket yang sudah di sediakan jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih atau memberikan nilai.

#### 5. Tabel Pembobotan EFE dan IFE

Pada Matriks EFE dikembangkan daftar peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang harus dihindari. Menurut David (2004 : 131), Matriks EFE membuat ahli strategi meringkas dan mengevaluasi mengenai ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi, dan persaingan. IFE dilakukan sebagai langkah penutup dalam melaksanakan audit manajemen strategis internal. Fungsi dari Matrik IFE adalah meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang fungsional dari suatu usaha dan juga memberikan dasar untuk mengenali dan mengevaluasi hubungan diantara bidang-bidang terkait.

#### 6. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:197) dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen baik yang berbentuk tulisan, gambar, maupun karya. Dokumen tulisan yaitu sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan, dan lain-lain. Dokumen yang bergambar yaitu foto, sketsa, gambar hidup. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

### **G. Teknik Pengolahan data**

Tahap terakhir setelah melakukan penelitian adalah pengolahan dan analisis data. Penelitian ini bersifat deskriptif yang merupakan proses penggambaran daerah penelitian. Dalam penelitian strategi pengembangan ekonomi kreatif di Goa Putri. Pengolahan data ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahap yaitu :

#### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Peneliti akan melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

## 2. Teknik SWOT

Teknik pengolahan data yang digunakan penulis adalah menggunakan teknik analisis SWOT, analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Satu hal yang harus diingat baik-baik oleh para pengguna analisa SWOT, bahwa analisis SWOT adalah semata-mata sebuah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi oleh organisasi, dan bukan sebuah alat analisis ajaib yang mampu memberikan jalan keluar bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi.

### 2.1 Matriks EFE (*External Factors Evaluation*)

Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal perusahaan. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisa hal-hal yang menyangkut persoalan eksternal relevan perusahaan. Hal ini penting karena faktor eksternal berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Berikut ini tahapan kerja Matriks EFE :

1. Buatlah daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha untuk aspek eksternal yang mencakup peluang dan ancaman bagi perusahaan.
2. Tentukan bobot dari faktor-faktor tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus bernilai satu (1) . Nilai bobot dinilai dan dihitung menggunakan tehnik "*Paired Comparison*". Seperti contoh tabel 3.2 dibawah ini :
3. Berikan bobot menggunakan skala 1 sampai 3
  - 1 = Kurang
  - 2 = Rata-rata
  - 3 = Baik

Bobot setiap faktor menentukan proporsi setiap faktor terhadap jumlah nilai keseluruhan faktor dengan cara :

$$\frac{\text{Total}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Contoh tabel pembobotan matriks EFE dapat dilihat pada contoh tabel 3.3 dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Pembobotan Matriks EFE**

	A	B	C	Total
A				
B				
C				
				Jumlah

4. Tentukan rating setiap faktor-faktor tadi antara 1 – 4, dimana :
  - 1= dibawah rata-rata
  - 2 = rata-rata
  - 3 = diatas rata-rata
  - 4= sangat bagus
5. Kalikan nilai bobot dengan nilai *rating*-nya untuk mendapatkan skor semua faktor-faktor tadi.
6. Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Skor total 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon dengan cara yang luar biasa pada peluang-peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. Sementara itu, skor total sebesar 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang yang ada atau

tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal. Contoh tabel Matriks EFE dapat dilihat pada tabel 3.4

**Tabel 3.3**  
**Matriks EFE**

<i>Key External Factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Peluang - -			
Ancaman - -			
Total 1,00			

(Sumber :Diktat Kuliah Strategi Pengembangan& Pengelolaan, 2009)

## 2.2 Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal perusahaan berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi aspek internal perusahaan dapat digali dari beberapa fungsional perusahaan. Berikut ini tahapan kerja matriks IFE :

1. Buatlah daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha untuk aspek internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan bagi perusahaan.
2. Tentukan bobot dari faktor-faktor tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1. Nilai bobot dinilai dan dihitung menggunakan teknik "*Paired Comparison*".
3. Berikan bobot menggunakan skala 1 sampai 3  
1 = Kurang

2 = Rata-rata

3 = Baik

Bobot setiap faktor menentukan proporsi setiap faktor terhadap jumlah nilai keseluruhan faktor dengan cara :

$$\frac{\text{Total}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

Contoh tabel pembobotan matriks IFE dapat dilihat pada contoh tabel 3.5 dibawah ini :

**Tabel 3.4**

**Pembobotan Matriks IFE**

	A	B	C	Total
A				
B				
C				
				Jumlah

4. Beri (*rating* nilai) 1 sampai 4 masing-masing faktor yang memiliki nilai :
  - 1 = dibawah rata-rata
  - 2 = rata-rata
  - 3 = diatas rata-rata
  - 4 = sangat bagus.
5. Kalikan antara bobot dengan *rating* dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya.
6. Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan adalah lemah, sedangkan apabila nilainya diatas 2,5 menunjukkan posisi internal

yang kuat. Seperti halnya pada matriks EFE, matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berdampak pada jumlah bobot karena ia selalu berjumlah 1,0. Contoh tabel Matriks IFE dapat dilihat pada tabel 3.6

**Tabel 3.6**  
**Matriks IFE**

<i>Key External Factors</i>	Bobot	<i>Rating</i>	Skor
Peluang - -			
Ancaman - -			
Total 1,00			

(Sumber :Diktat Kuliah Strategi Pengembangan& Pengelolaan, 2009)

### 2.3 Positioning Kuadran SWOT

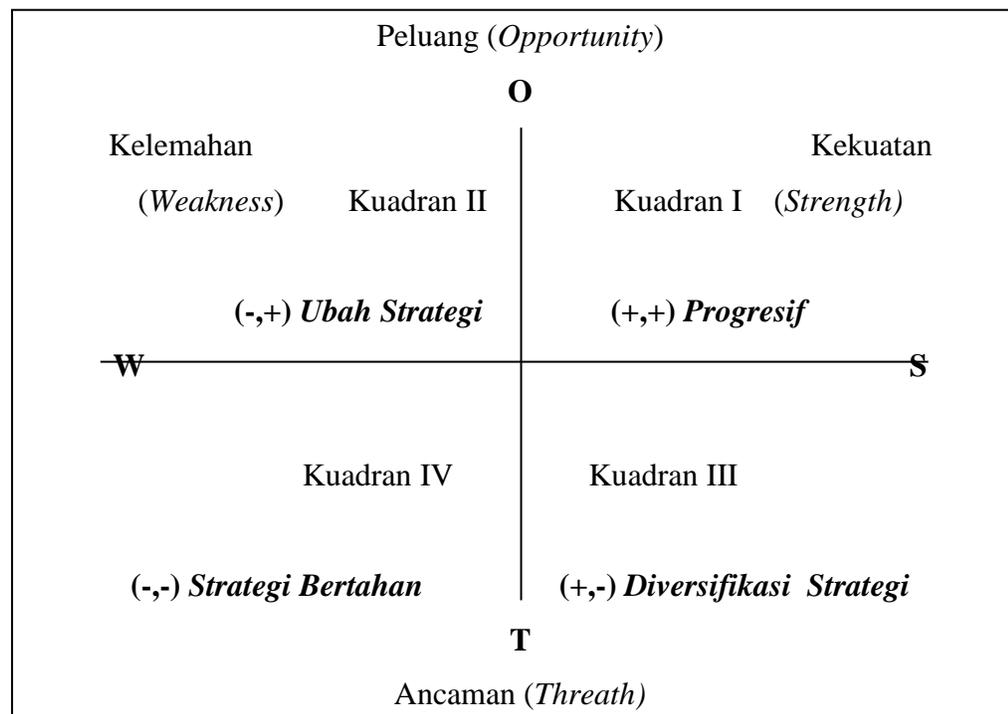
Sebelumnya telah dibahas mengenai matriks IFE dan EFE. Dari matriks IFE dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan}$$

Sedangkan dari matriks EFE dapat diketahui posisi sumbu Y dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman}$$

Berdasarkan matriks IFE dan EFE tersebut dapat diketahui posisi sumbu X dan posisi sumbu Y yang menentukan posisi di kuadran SWOT dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1 Positioning dalam Kuadran SWOT**

Sumber: Pearce dan Robinson, 1998

a. Kuadran I (positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

b. Kuadran II (positif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi

akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

c. Kuadran III (negatif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

d. Kuadran IV (negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

### 3.4 Matriks SWOT / TOWS

Matriks SWOT/TOWS adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini memiliki 4 buah strategi, yaitu :

a. Strategi SO (*Strength- Opportunity*)

Strategi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk dapat menarik keuntungan dari peluang eksternal. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Tatkala sebuah organisasi dihadapkan pada ancaman yang besar, maka

perusahaan akan berusaha menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

b. Strategi WO (*Weakness- Opportunity*)

Strategi WO adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang, peluang-peluang besar muncul, tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghalanginya memanfaatkan peluang tersebut

c. Strategi ST (*Strength- Treath*)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa suatu organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung di dalam lingkaran eksternal.

d. Strategi WT (*Weakness- Treath*)

Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal. Untuk lebih jelas, berikut ini adalah delapan tahap bagaimana penentuan strategi dibangun melalui matriks TOWS / SWOT. Tahapan yang dimaksud adalah :

1. Buat daftar peluang dan ancaman eksternal perusahaan, masukkan ke dalam tabel EFE (*External Factors Evaluation*)
2. Buat daftar kekuatan dan kelemahan kunci internal perusahaan, masukkan ke dalam tabel IFE (*Internal Factors Evaluation*)
3. Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi SO.
4. Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WO.
5. Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi ST.
6. Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WT.

Pendekatan kualitatif matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelamahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

**Table 3.6 Matrik SWOT Kearns**

INTERNAL / EKSTERNAL	<i>OPPORTUNITY</i>	<i>TREATHS</i>
<i>STRENGTH</i>	<i>Comparative Advantage</i>	<i>Mobilization</i>
<i>WEAKNES</i>	<i>Divestment/Investment</i>	<i>Damage Control</i>

Sumber: Hisyam, 1998

Keterangan:

Sel A: *Comparative Advantages*. Sel ini merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat.

Sel B: *Mobilization*. Sel ini merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan. Di sini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, bahkan kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang.

Sel C: *Divestment/Investment* Sel ini merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah (melepas peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain) atau memaksakan menggarap peluang itu (investasi).

Sel D: *Damage Control* Sel ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi dengan ancaman dari luar, dan karenanya keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar bagi organisasi. Strategi yang harus diambil adalah *Damage Control* (mengendalikan kerugian) sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan.